

## **PENGARUH KEPEMIMPINAN, DOKUMEN PERENCANAAN, DAN KOMPETENSI SDM TERHADAP REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APB-DESA) PADA PEMERINTAH DESA DI KABUPATEN MAROS**

Muhammad Iqbal<sup>1)</sup>

*Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar*

### **ABSTRACT**

This study aimed to examine the effect of leadership, planning documents, and competence of human resources to the budget realization at the village government in District Maros. Data were collected with purposive sampling and analyzed with multiple linear regression. The samples that used in this study are 46 respondents who occupy in fields related to financial management. The results of this study showed that leadership and have competence of human resources significant effect on the budget realization but planning documents has no significant effect on the budget realization.

**Keywords:** *Leadership, Planning Documents, Competence of Human Resources, Budget Realization*

### **1. PENDAHULUAN**

Lahirnya Undang-Undang (UU) No. 6 tahun 2014 tentang Desa membawa angin segar bagi pembangunan desa. Masyarakat menyambut lahirnya UU ini dengan harapan kedepannya masyarakat desa akan jauh lebih sejahtera. Melalui UU ini, masyarakat desa diberi kewenangan secara memadai untuk menentukan arah pembangunan sesuai kebutuhan masyarakatnya.

Konsekuensi dari UU ini adalah hadirnya pemerintahan desa sebagai pemerintahan otonom dengan berbagai kewenangan yang dilekatkan pada mereka termasuk diantaranya merumuskan kebijakan rencana pembangunan yang ingin dicapai, baik untuk jangka panjang maupun untuk jangka pendek (satu tahun). Salah satu kewenangan pemerintah desa adalah kewenangan mengelolah keuangan desa yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB-Desa).

Setiap tahun pemerintah desa berkewajiban menyusun dokumen APB-Desa yang merupakan hasil ketetapan bersama antara pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa. APB-Desa yang disepakati tersebut ditetapkan menjadi Peraturan Desa (Perdes) Tentang APB-Desa.

Permasalahan yang hampir setiap tahun terjadi adalah pemerintah desa tidak mampu menyerap 100% anggaran yang tertuang dalam dokumen APB-Desa. Kendala daya serap anggaran sebenarnya bukan hanya permasalahan di level pemerintah desa, namun juga terjadi di level yang lebih tinggi baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sangat jarang pemerintah daerah maupun kementerian mampu merealisasikan 100% anggaran yang telah direncanakan.

Permasalahan lainnya terkait dengan realisasi anggaran adalah ketelambatan penumpukan realisasi pada periode kuartal terakhir tahun anggaran. Sudah menjadi rahasia umum, sebagian besar kegiatan pemerintah baik itu belanja barang maupun jasa baru akan dilaksanakan ketika tahun anggaran akan habis. Hal ini menjadi masalah serius karena berhubungan dengan kualitas pekerjaan yang akan dilaksanakan, apalagi jika pekerjaan tersebut berhubungan dengan kepentingan publik.

Masalah-masalah ini juga yang terjadi di pemerintahan desa se-Kabupaten Maros. Jika masalah ini terus berlanjut, tentu akan menyebabkan terhambatnya pembangunan di desa. Oleh karena itu perlu ada kajian mendalam terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi anggaran pemerintah desa.

Penelitian sebelumnya telah banyak yang mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran pemerintah. Mutmainna (2016) menemukan adanya pengaruh pergantian kepemimpinan terhadap penyerapan anggaran pada pemerintah provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Herriyanto menemukan adanya pengaruh kompetensi SDM terhadap penyerapan anggaran di satuan kerja Kementerian/Lembaga yang ada di Jakarta. Namun, belum ada yang mengkaji tentang hal ini dalam konteks pemerintah desa. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya meneliti di pemerintah daerah dan pemerintah pusat (kementerian).

---

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Muhammad Iqbal, Telp 081342554525, iqbalrisi@gmail.com

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kepemimpinan, dokumen perencanaan, dan kompetensi SDM terhadap realisasi anggaran pemerintah desa. Penelitian ini sangat penting dalam membantu pemerintah desa memetakan masalah yang mereka hadapi terkait dengan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB-Desa).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang merupakan aparat desa di kabupaten Maros. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang menduduki tugasnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa. Kuesioner tersebut selanjutnya dikumpulkan dalam waktu dua minggu. Jumlah kuesioner terkumpul kembali sebanyak 43 responden yang merepresentasi pemerintah desa di Kabupaten Maros.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan alat uji statistik yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas Kepemimpinan, Dokumen Perencanaan, dan Kompetensi SDM. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Realisasi Anggaran. Persamaan model regresi penelitian ini sebagai berikut:

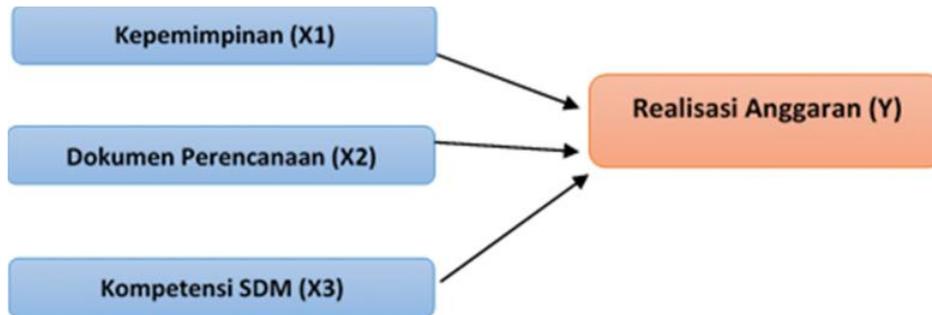
$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- $b_0$  : Konstanta
- $b_{1-3}$  : Koefisien Regresi untuk variabel X1-X3
- $X_1$  : Pergantian Pimpinan
- $X_2$  : Dokumen Perencanaan
- $X_3$  : Kompetensi SDM
- $e$  : error term

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- 1) Realisasi Anggaran (Y)  
Realisasi anggaran pemerintah adalah tingkat realisasi dari anggaran yang telah disusun pemerintah. Variabel ini merupakan variabel kualitatif tentang persepsi mengenai realisasi anggaran pemerintah desa. Variabel ini diukur dengan beberapa item pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian Herriyanto (2012) dan Mutmainna (2016).
- 2) Kepemimpinan (X1)  
Kepemimpinan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai cara atau pendekatan kepala desa sebagai penanggungjawab pengelola keuangan desa. Penelitian ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti.
- 3) Dokumen Perencanaan (X2)  
Dokumen perencanaan meliputi rencana pembangunan jangka panjang, rencana pembangunan jangka menengah, rencana kerja pemerintah. Variabel ini merupakan variabel kualitatif tentang persepsi sampel mengenai dokumen perencanaan. Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian Herriyanto (2012)
- 4) Kompetensi SDM  
Kompetensi SDM adalah kompetensi para aparat desa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan desa. Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian Mutmainna (2016).



Gambar 1. Model Penelitian

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden penelitian ini adalah 46 orang dari 50 kuesioner yang disebar. Responden perempuan berjumlah 17 orang (39,54%) sedangkan responden laki berjumlah 26 orang (60,46%). Tingkat pendidikan responden bervariasi antara tamatan SMA hingga S1. Pekerjaan responden sebagai aparat desa bervariasi, meliputi sekretaris desa, kepala urusan keuangan, pelaksana kegiatan, dan kepala dusun.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t melalui analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1: Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koefisiensi	Nilai Koefisien	Nilai t	Sig	Status
Kepemimpinan(X1)	$\beta 1$	0,346	4,994	0.000	Diterima
Dokumen Perencanaan (X2)	$\beta 2$	0,169	1,491	0.143	Ditolak
Kompetensi SDM (X3)	$\beta 4$	0,240	2,758	0.009	Diterima
<b>R Square=0,677 Adjusted R2=0,654 F=29.305 Signifikan=0,000 N=46</b>					

Sumber :Data Primer diolah, 2018

**Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Realisasi Anggaran**

Hasil uji statistik pada table 1 di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik yang menggambarkan pengaruh kepemimpinan terhadap realisasi anggaran sebesar 4,994 dan nilai p (sig) sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Maka berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima. Artinya, terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa.

Setiap peningkatan 1 satuan kualitas kepemimpinan maka akan meningkatkan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa sebesar 0,346. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mutmainna (2016) yang juga menemukan adanya pengaruh kepemimpinan terhadap penyerapan anggaran di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Temuan penelitian ini mempertegas pentingnya kualitas seorang Kepala Desa dalam mengelolah keuangan. Oleh karena itu, seorang kepala desa yang terpilih dalam proses pemilihan kepala desa harus terus meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam mengelolah dana desa yang cukup besar ini. Jika seorang kepala desa menjalankan pemerintahan dengan kualitas kepemimpinan yang rendah maka akan berdampak pada melambatnya pembangunan di desa.

**Pengujian Hipotesis 2: Pengaruh Dokumen Perencanaan Terhadap Realisasi Anggaran**

Hasil uji statistik hipotesis 2 sebagaimana yang terlihat pada table 1 di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk variabel dokumen perencanaan sebesar 1,491 dan nilai p (sig) sebesar 0,143 (lebih besar dari 0,05). Hasil ini tidak menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dokumen perencanaan terhadap realisasi anggaran. Dengan demikian, hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh Mutmainna (2016). Hasil penelitian Mutmainna justru menunjukkan hasil adanya pengaruh dokumen perencanaan terhadap realisasi annggaran.

Perbedaan hasil ini ditengarai karena dokumen perencanaan yang ada di pemerintah desa tidak serumit dokumen perencanaan yang ada di pemerintah kabupaten maupun pemerintah provinsi.

### **Pengujian Hipotesis 3: Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Realisasi Anggaran**

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk variabel kompetensi SDM sebesar 2,758 dan nilai p (sig) sebesar 0,009 (lebih kecil dari 0,05). Hasil ini adanya pengaruh kompetensi SDM terhadap realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa. Dengan demikian, hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini diterima.

Nilai koefisien variabel kompetensi SDM sebesar 0,240. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan kompetensi SDM akan berpengaruh terhadap peningkatan realisasi anggaran sebesar 0,240. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mutmainna (2016) yang juga menemukan adanya pengaruh kompetensi SDM terhadap realisasi anggaran di pemerintah provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil ini membuktikan pentingnya bagi pemerintah desa untuk meningkatkan kompetensi aparat desa yang mereka miliki. Bervariasinya input aparat desa mulai dari tamatan SMA hingga S1 dan juga masih minimnya yang memiliki latar belakang pendidikan terkait dengan manajemen keuangan mengharuskan pemerintah desa untuk senantiasa mengupgrade kompetensi aparatnya melalui program pelatihan dan bimbingan teknis.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada bagian hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan dan kompetensi SDM memiliki pengaruh terhadap realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa. Sedangkan variabel dokumen perencanaan tidak memiliki pengaruh terhadap realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu untuk dua variabel yang diuji (kepemimpinan dan kompetensi SDM). Namun, hasil yang berbeda dengan variabel dokumen perencanaan. Oleh karena itu, penguatan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi anggaran pendapatan dan belanja pemerintah masih perlu diperkuat lagi melalui bukti empiris pada penelitian selanjutnya.

Keterbatasan penelitian ini karena jumlah sampel yang diambil sebagai responden masih sedikit dibanding dengan jumlah populasi aparat desa di Kabupaten Maros. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, saran untuk peneliti selanjutnya agar memperbanyak jumlah sampel penelitian.

Merujuk pada hasil uji hipotesis, saran bagi pemerintah desa untuk senantiasa meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala desa dan kompetensi SDM. Pengelolaan dana desa yang meningkat drastis dalam beberapa tahun terakhir harus terealisasi maksimal dalam menunjang pembangunan desa. Dua variabel yang secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap realisasi anggaran setidaknya memberikan gambaran umum kepada pemerintah desa untuk membenahi pengelolaan keuangan desa.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, Bahtiar dan Muchlis, Iskandar. 2002. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Herryanto, Hendris. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja Pada Satuan Kerja Kementerian/Lembaga di Wilayah Jakarta. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Juliani, Dian dan Mahfud Sholihin. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor Kontekstual Terhadap Persepsian Penyerapan Anggaran Terkait Pengadaan Barang dan Jasa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 11 No 2.
- Mutmainna. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada SKPD Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar, Makassar.
- Priatno, Prasetyo Adi dan Muhammad Khusaini. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Satuan kerja Lingkup Pembayaran KPPN Blitar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol 1 No2

Putri, Carlin Tasya. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Provinsi Bengkulu. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, Bengkulu.

Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun tentang Desa*. Jakarta: Republik Indonesia

Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomo3 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Republik Indonesia

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang beserta jajarannya atas izin dan pendanaan yang diberikan melalui dana DIPA Politeknik Negeri Ujung Pandang sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan.
- 2) Ketua UPPM PNUP beserta jajarannya atas bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan ini.
- 3) Aparat desa di Kabupaten Maros atas kesediannya menjadi responden dalam penelitian ini.